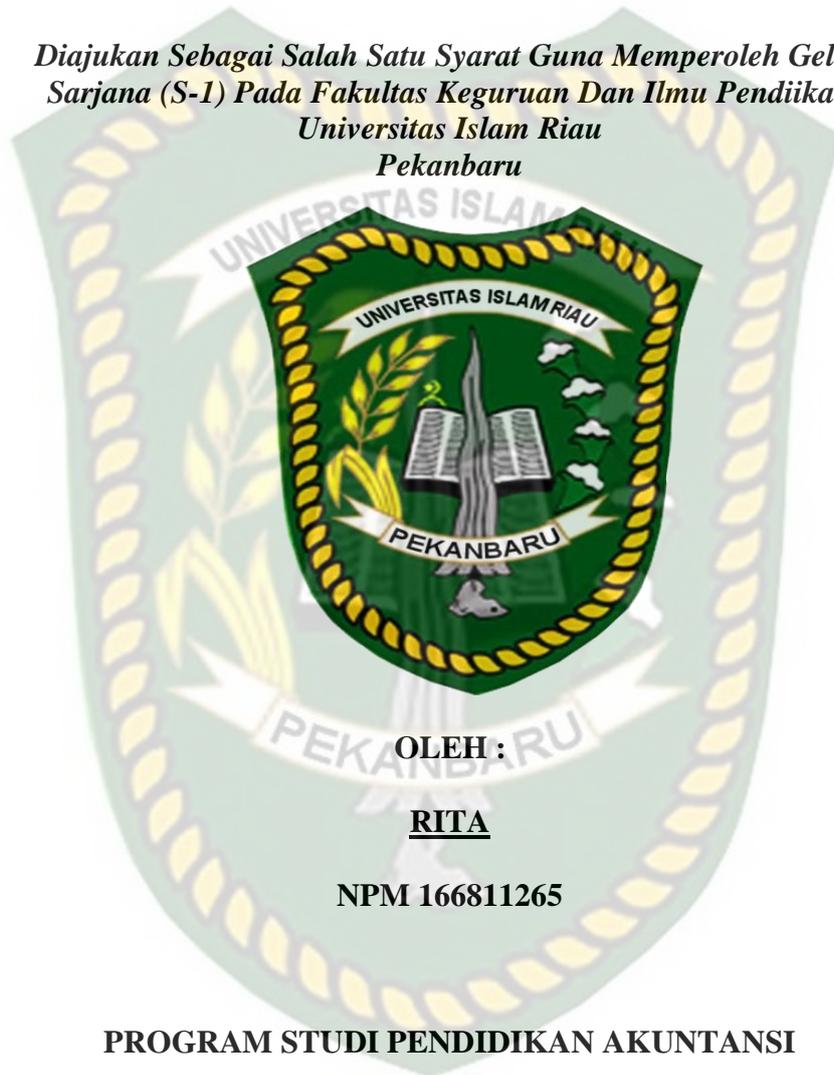


ANALISIS PELAKSANAAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN

AKUNTANSI DI SMK TARUNA Satria PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

RITA

NPM 166811265

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU**

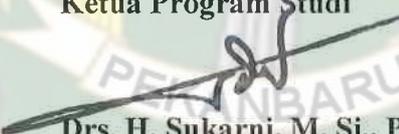
Dipersiapkan oleh:

Nama : RITA
NPM : 166811265
Jurusan/program studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 19630927 199003 2002
NIDN. 0027096301

**Mengetahui
Ketua Program Studi**


Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph. D
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0011095901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universtas Islam Riau.

Pekanbaru, Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 19591109 1987032002
NIDN. 0011095901



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : RITA
NPM : 166811265
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)
Pembimbing Utama : Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Remedial Pada Mata Pelajaran
Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	22-10-2019	ACC Judul	/
2	28-11-2019	Memperbaiki Latar Belakang	/
3	05-12-2020	Memperbaiki Bab II dan III	/
4	09-01-2020	ACC Proposal + Tes Turnitin proposal	/
5	13-07-2020	Perbaiki Bab IV dan V, dan Abstrak	/
6.	22-07-2020	Tes Turnitin skripsi	/
7	27-07-2020	ACC Skripsi	/

Pekanbaru, 26 Juli 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

SKRIPSI

ANALISIS PELAKSANAAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RITA
NPM : 166811265
Jurusan/program studi : Pendidikan Akuntansi

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 12 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 19630927 199003 2002
NIDN. 0027096301

Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph. D
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0011095901

Fitriani, M.Pd
NIP. 1004108901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universtas Islam Riau.

Pekanbaru, Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 19591109 1987032002
NIDN. 0011095901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang dibawah ini :

Nama : RITA

NPM : 166811265

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

**“ANALISIS PELAKSANAAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI
DI SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU ”**

Dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Juli 2020

Pembimbing


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 19630927 199003 2002
NIDN. 0027096301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RITA

NPM : 166811265

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenarannya dan fakta skripsi ini

Pekanbaru, 14 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



RITA
NPM. 166811265

Analisis Pelaksanaan Remedial Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Taruna Satria Pekanbaru

ABSTRAK

Remedial merupakan suatu sistem belajar yang bertujuan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa yang bersifat mengobati, menyembuhkan, membetulkan atau menjadi lebih baik lagi sistem pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan remedial pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru, untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa kelas X akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru, untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan remedial kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Penelitian ini digunakan dengan metode Kualitatif Naturalistik. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akuntansi dan Siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai analisis pelaksanaan remedial pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Pelaksanaan remedial disekolah tersebut diadakan masih pada jam reguler. Seharusnya pelaksanaan remedial dilaksanakan diluar jam reguler. Pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru masih bersifat umum. Guru belum memperhatikan perbedaan individual siswa. Selain itu kondisi dan ketersediaan waktu pelaksanaan remedial belum mendukung bagi guru untuk melaksanakannya.

Kata Kunci : Pelaksanaan Remedial, Mata Pelajaran Akuntansi

Analysis Of Remedial Implementation In Accounting Subjects At SMK Taruna Satria Pekanbaru

ABSTRACT

Remedial is a learning system that aims to find deficiencies experienced by students who are treating, healing, correcting or becoming better teaching systems in order to achieve learning goals optimally and optimally. The purpose of this research is to find out the remedial implementation process in accounting subjects at SMK Taruna Satria Pekanbaru, to determine the ability of teachers to diagnose the learning difficulties of class X accounting students in accounting subjects at SMK Taruna Satria Pekanbaru, to determine the evaluation and follow-up of remedial class X implementation Accounting in accounting subjects at SMK Taruna Satria Pekanbaru. This research was used by the Qualitative Naturalistic method. The subjects in this study were the Principal, Accounting Teacher and Students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on data collected by researchers regarding the analysis of remedial implementation in accounting subjects at the Taruna Satria Vocational School Pekanbaru.

Remedial implementation at the school is held at regular hours. Remedial implementation should be carried out outside regular hours. Remedial implementation by the teacher is still general. The teacher has not paid attention to individual student differences. In addition, the conditions and availability of remedial implementation time do not yet support teachers to implement them.

Keywords: Remedial Implementation, Accounting Subjects

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala keberkahan, rahmat, hidayah dan karunia-nya. Atas izin dan ridhonya lah sehinggah penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang “Analisis Pelaksanaan Remedial Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Di SMK Taruna Satria Pekanbaru” ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa pula disampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dan juga kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu teguh hatinya dijalan Allah SWT.

Dalam Penulisan proposal ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program strata satu (S1) di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal ini ditemui beberapa kesulitan namun berkat bantuan, bimbingan, motivasi, do'a dan kerjasama dari berbagai pihak sehinggah dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak prof. Dr. Syafrinaldi, S. Hum Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, yang telah memberi kesempatan pada penulis menempuh studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

3. Ibu Dra. Tity Hastuti, M.pd Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademis, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan keuangan serta Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan banyak memberikan ilmu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Bapak Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph,D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Selaku Seketaris Prodi Pendidikan Akuntansi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ir. H. Tarmizi Madjid, selaku kepala SMK Taruna Satria Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
7. Segenap guru di SMK Taruna Satria Pekanbaru khususnya Guru Akuntansi Kepada Ibu Erma Zulianis, beserta segenap pegawai TU yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu suksesnya penelitian yang dilakukan.
8. Kedua Orang Tua saya bapak Kasan Dan Tukinem serta adik-adik saya tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta do'a suci dengan setulus hati.

9. Segenap keluarga Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan 2016, khususnya teman-teman kelas-B. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian do'a dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebaikan, kemuliaan, kebahagiaan dan keberkahan kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya. Amin

Pekanbaru, Juni 2020

RITA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Remedial	9
2.2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa	11
2.3. Tujuan Diadakan Kegiatan Remedial	14
2.4. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Remedial	14
2.5. Proses Pelaksanaan Remedial	15
2.6. Hasil Penelitian Yang Relevan	18

2.7. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	23
3.4. Instrumen Penelitian	23
3.5. Sumber Data	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	24
3.7. Teknik Analisa Data	25
3.8. Prosedur Peneitian	26
3.9. Rencana Pengujian Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Gambaran Umum Sekolah	28
4.1.1. Profil Sekolah	28
4.1.2. Sejarah Singkat Sekolah	29
4.1.3. Visi Misi Sekolah	31
4.2. Gambaran Sarana Prasarana	32
4.2.1. Keadaan Lingkungan	32
4.2.2. Fasilitas Sekolah	32
4.2.3. Deskripsi Kondisi Fisik Sekolah	34
4.2.4. Gambaran Ketenaga Kerjaan	49
4.2.5. Data Hasil Penelitian	41
1. hasil wawancara	41

2. pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



DAFTAR TABEL

4.1. Ruang Kelas	32
4.2. Laboratorium	32
4.3. Perpustakaan	33
4.4. Bank Sekolah	33
4.5. Prasarana Lainnya	33
4.6. Daftar Nama Guru SMK Taruna Satria Pekanbaru	38
4.7. Daftar Nama Staff Tata Usaha SMK Taruna Satria Pekanbaru	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

3.1. Kerangka Berpikir.....	21
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk melaksanakan proses pembelajaran dan suasana dalam belajar supaya siswa dapat aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual Pengadilan diri, keagamaan, kecerdasan, keperibadian, keterampilan serta ahlak mulia pada dirinya sendiri, bangsa, masyarakat, dan negara untuk itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran disekolah (undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003) pendidikan erat hubungannya dengan proses belajar. Karna dengan proses belajar yang berkualitas maka pendidikan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan optimal.

Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu : mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran dan belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa. Dua aspek ini saling berkolaborasi secara menyeluruh dan menjadi suatu kegiatan apabila terjadinya intraksi antara siswa dengan siswa serta guru dengan siswa disaat pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. (Hamalik 2003). sedangkan Menurut Sudjana

(2002) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Gronlund dalam Arifin (2009:4) penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai pembelajaran.

Menurut Arifin, (2009:69) Seorang guru dalam membuat instrumen penilaian perlu memperhatikan karakteristik dari suatu instrumen yang baik adalah instrumen penilaian harus relevan, valid, praktis, representatif, spesifik, profesional dan deskriminatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut adalah instrumen penilaian harus Relevan, artinya instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar KD dan indikator yang telah ditetapkan. Maka hasil belajarnya harus sesuai dengan aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. valid, artinya instrumen dapat dinyatakan valid bila pengukurannya secara tepat. Contohnya, mata pelajaran akuntansi hanya bisa diukur dengan alat pengukuran mata pelajaran akuntansi saja dan bukan diukur pada mata pelajaran lain. Realiabel merupakan instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal bila instrumen mempunyai hasil yang konsisten dan relatif stabil. Contohnya, kelompok A dan kelompok B diberikan tugas oleh guru tentang pengembangan tes mata pelajaran akuntansi dengan waktu yang berbeda tetapi hasilnya sama, maka instrumen tersebut dinyatakan mempunyai tingkat reliabilitas sangat tinggi. Praktis, artinya instrumen penelitian tersebut mudah digunakan baik secara administratif (tidak rumit dan mudah diadministrasikan) maupun teknis. Representatif, artinya, materi instrumen harus benar-benar mewakili seluruh

materi yang disampaikan. Spesifik, artinya penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan objek yang telah dievaluasi. Misalnya instrumennya tes dan jawabannya harus tes. Profesional, artinya instrumen memiliki tingkat kesulitan yang berupa soal mudah, sedang maupun sulit. Deskriminatif, artinya instrumen harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjukkan perbedaan secara teliti.

Menurut DEPDIKNAS Melihat besarnya peran pendidikan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari siswa dan faktor eksternal yang berasal dari guru. Faktor dari siswa merupakan keberhasilan siswa dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran atau prestasi yang telah dicapai siswa, sedangkan faktor dari guru merupakan keberhasilan guru dapat dilihat dari potensi yang dimiliki oleh guru pada saat proses belajar mengajar seperti penyampaian materi pembelajaran, mengelola kelas dan metode pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar mencapai tujuan pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan adalah dengan cara melihat tercapainya hasil belajar tersebut.

Guru harus mengetahui kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa, penyebab kesulitan belajarnya dan harus menentukan jenisnya sebelum dilakukan pengajaran remedial, supaya dapat mengatasi kesulitan siswa, maka siswa diharapkan untuk menguasai KD yang hendak dicapai terlebih dahulu. Dengan terkuasainya KD maka siswa dianggap sudah tuntas dalam suatu materi yang disampaikan. (Abdurrahman, 2003:20).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang study Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru, menyatakan bahwa pelaksanaan remedial dilaksanakan setelah ujian MID,UAS atau Ulangan Harian, namun pelaksanaan remedial tidak dapat dilaksanakan dengan teratur. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah karna keterbatasan waktu dan tempat yang digunakan untuk melakukan remedial, karna remedial sebaiknya dilakukan diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu pelajaran Akuntansi yang sedang berlangsung. Oleh karna alasan tersebut banyak guru yang tidak melakukan remedial secara optimal, dalam hal ini siswa beranggapan bahwa Akuntansi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, terutama oleh siswa kelas X. Siswa kelas X mengutarakan alasannya, yaitu menurut mereka akuntansi memuat banyak perhitungan angka-angka yang tidak balance pada saat penjumlahan laporan keuangan sehingga banyak siswa yang harus mengikuti remedial Akuntansi.

Selain itu didalam proses belajar mengajar guru seringkali mengalami ketidakpuasan kepada siswanya. Hasil diperoleh sangat jauh dari harapan guru tersebut. Remedial sering dilakukan untuk menuntaskan hasil belajar, namun setelah dilakukan remedial masih juga terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini dilakukan karna kurangnya siswa dalam mengikuti remedial, serta siswa yang tidak tuntas tersebut kurang termotivasi dalam mengikuti remedial, dan Siswa masih banyak lupa akun yang tertera dalam bahasa inggris pada saat mata pelajaran praktek komputer akuntansi. Keadaan ini terjadi karna kecepatan siswa dalam memahami isi materi pelajaran tidak sama antara siswa yang satu dengan

siswa yang lainnya, ada sebagian siswa yang cepat memahami isi materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan ada juga siswa yang lambat memahami isi materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan bahkan harus sampai diulang berkali-kali.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pelaksanaan remedial dianggap sangat penting sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, sehingga siswa mempunyai hak untuk memperbaiki nilainya supaya menjadi lebih baik lagi. Oleh karna itu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan remedial siswa kelas X Akuntansi, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pelaksanaan Remedial Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Taruna Satria Pekanbaru.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa yang tidak tuntas setelah diadakan remedial dikarenakan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti remedial.
2. Siswa kurang memahami materi yang akan diremedialkan dikarenakan kecepatan siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
3. Siswa masih banyak lupa akun yang tertera dalam bahasa inggris pada saat mata pelajaran praktek komputer akuntansi.
4. Banyaknya guru yang tidak melakukan remedial secara optimal dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat yang dilakukan untuk melaksanakan remedial.

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 pada siswa yang remedial.
2. Konsep yang akan diteliti adalah Analisis Pelaksanaan Remedial Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran akuntansi.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan remedial pada mata pelajaran akuntansi?
2. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru?
3. Bagaimanakah evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan remedial kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan remedial pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa kelas X akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

3. Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan remedial kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan khususnya bagi pembaca tentang pelaksanaan remedial terhadap ketuntasan belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar siswa dan sebagai bahan masukan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sangat berarti dan dibutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman baik dalam bidang penulis maupun bidang penelitian.

- b. Bagi sekolah dan guru

Dapat dijadikan bahan masukan terhadap pihak sekolah maupun guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran dan pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.

c. Bagi siswa

memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi melalui pelaksanaan remedial yang baik.

1.7. Defenisi Operasional

1. Menurut kunandar (2007: 237) remedial merupakan suatu sistem belajar yang bertujuan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa yang bersifat mengobati, menyembuhkan, membetulkan atau menjadi lebih baik lagi sistem pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal.
2. Menurut Depdikbud, (1984:5) pembelajaran remedial merupakan pembelajaran dalam bentuk membetulkan, menyembuhkan dan pembelajaran yang bersifat lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Remedial

Menurut KBBI Remedial adalah bersipat menyembuhkan atau pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek. Remedial berasal dari kata remedy (inggris) yang artinya obat, memperbaiki atau menolong. Remedial adalah suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Menurut masbur (2012:351) pengajaran remedial adalah suatu layanan pendidikan atau suatu bentuk program pembelajaran yang dilaksanakan dengan perlakuan khusus yang diberikan guru pada siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tersebut mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan menurut sudrajat (2008) pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi.

Pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran reguler di kelas, perbedaannya hanya terletak pada siswa yang masih memerlukan pembelajaran tambahan. Dengan pembelajaran remedial, siswa yang lambat dalam belajar akan dibantu dengan menyiapkan dengan kegiatan belajar dan pengalaman langsung sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Di

samping itu perlu dirancang pembelajaran secara individual untuk membangun konsep dasar, meningkatkan kepercayaan diri dan menguatkan efektivitas belajar, (slamet, 2015 :103).

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan (sudrajat, 2008). Aqib (2007) menyatakan bahwa pembelajaran remedial fokus terhadap topik tertentu (sesuai dengan kebutuhannya), bergantung kepada usia siswa dan kesulitan yang dihadapinya dalam memahami suatu topik.

Remedial merupakan suatu sistem belajar yang bertujuan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa yang bersifat mengobati, menyembuhkan, membetulkan atau menjadi lebih baik lagi sistem pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal dan maksimal (Kunandar, 2007: 237).

Good (1973) mengemukakan *Class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive intruction in some area education than is possible in the regular classroom*, atau remedial kelas adalah dengan cara berkelompok. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan remedial dilakukan secara berkelompok agar siswa terlatih meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi untuk berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan kelompok lainnya.

Remedial merupakan kegiatan yang bertujuan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar menjadi

baik lagi dari pada sebelumnya. Menurut Depdikbud, (1984:5) pembelajaran remedial merupakan pembelajaran dalam bentuk membenarkan, menyembuhkan dan pembelajaran yang bersifat lebih baik lagi. pembelajaran remedial merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi fungsi utama dalam mendiagnosis kesulitan dalam belajar yaitu untuk mengatasi berbagai jenis masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar” (Arifin, 1995:224).

Sebelum pengajaran remedial diberikan kepada siswa, guru terlebih dahulu perlu menegakan diagnosis kesulitan belajar, menentukan jenis dan penyebab kesulitan belajar serta alternatif strategi pembelajaran remedial yang efektif dan efisien. (Abdurahman, 2003:20).

2.2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa ditunjukan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai dibawah yang semestinya dan tidak sesuai yang diharapkan. Berikut ini beberapa prilaku gejala kesulitan dalam proses belajar yaitu: menunjukkan pada hasil belajar rendah dibawah KKM dan dibawah kemampuan yang dimilikinya, tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan dan hasil yang hendak dicapai serta lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang tertinggal pada saat belajar dengan teman-temannya dan memiliki sifat acuh tak acuh terhadap belajar.

Menurut Akhmad Thantowi ada 2 Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah:

1. Faktor eksternal

a. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar muncul sebagai hasil reaksi serta perubahan didalam diri siswa terhadap lingkungan dan keluarganya, Siswa akan mengalami sulit belajar dikarnakan cacat fisik dan mengakibatkan interes intelektual dirumah. misalnya kondisi orang tua yang tidak harmonis.

b. Cara guru mengajar yang tidak baik

Guru yang tidak baik dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, maka guru perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan metode mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan.

c. Masyarakat yang berada disekitar

Siswa akan merasa berhasil atau bermanfaat, jika ia akan dapatkan manfaat yang nyata dari hasil belajar disekolah dengan keadaan dimasyarakat sekitar. masyarakat yang berada disekitar siswa akan mengalami sumber permasalahan, pada saat siswa berada dimasyarakat yang tidak kondusif terhadap kebutuhan siswa secara individual maupun kelompok.

d. Keterbatasan fasilitas

Keterbatasan fasilitas membuat penyajian kurang baik. Terutama pembelajaran yang bersifat pratikum, akan banyak menimbulkan kesulitan belajar dikarnakan terbatasnya fasilitas.

2. Faktor internal

a. Kesehatan

Kondisi fisik siswa secara umum dapat mempengaruhi kemampuan mencapai sesuatu tujuan. Kesehatan yang buruk dapat berpengaruh pada tingginya ketidakhadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketidakhadiran dalam mengikuti pelajaran dapat menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar.

b. penyesuaian diri

sumber paling utama kesulitan belajar terletak didalam diri peserta didik. Karna peserta didik memiliki gangguan emosional yang cukup tinggi dan sulit didalam belajar serta lambat dalam penguasaan materi.

c. Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Dalam diagnosis kesulitan belajar menurut Wardani (1991) diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran dan menggunakan tes prasyarat (pengetahuan dan keterampilan).
2. Perlu dilakukan pemeriksaan pendengaran dan penglihatan bagi siswa yang sulit dalam belajar.

3. Melakukan wawancara dengan cara diberikan tes diagnostik yang berupa percakapan.
4. Melakukan pengamatan dengan cara memberikan tes intelegensi (IQ) khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan belajar

2.3. Tujuan Diadakan Kegiatan Remedial

Menurut ahmad dan supriyono (2004:154) Tujuan diadakan kegiatan remedial antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan baik yang berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kasus-kasus yang dihadapi oleh siswa yang mungkin disebabkan faktor-faktor internal maupun eksternal.
2. Nilai rata-rata seluruh siswa dalam satu kelas dapat ditingkatkan
3. Jarak antara siswa yang belajarnya cepat dan yang lambat mungkin dekat.
4. Agar siswa dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajar.
5. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.

2.4. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Remedial

1. Melakukan Tes ulang
2. Pemberian tugas tambahan
3. Belajar mandiri kemudian tes yaitu Siswa melakukan pembelajaran secara individu sebelum dilaksanakan remedial
4. Pembelajaran ulang berupa penjelasan-penjelasan materi pembelajaran serta cara penyajiannya bervariasi dan pembelajaran ulang dilakukan

untuk semua peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan dalam belajar.

5. Belajar kelompok dengan bimbingan guru (pemberian bimbingan khusus)

2.5. Proses Pelaksanaan Remedial

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan permendiknas no.22,23,24 tahun 2006 dan permendiknas no. 6 tahun 2007 tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan cara diterapkannya sistem belajar tuntas, berbasis kompetensi, dan bentuk belajar perlu diperhatikan dari perbedaan siswa secara individu. Sistem ini merumuskan dengan jelas KD dan SK pada siswa untuk mengukur menggunakan KKM dan telah dinyatakan tuntas dalam belajar.

Langkah-langkah pelaksanaan remedial (Samuel A. Kirk, 1986:265) sebagai berikut :

1. Penentuan kapasitas anak
2. Ditentukan kesulitan apa saja yang terdapat pada saat pembelajaran
3. Analisis faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa
4. Diperlukan pengajaran remedial berdasarkan tarap kemampuannya
5. penyusunan rekomendasi untuk pengajaran remedial

Prinsip Penyelenggaraan pembelajaran remedial menurut Depdiknas tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Adaptif maksudnya adalah pembelajaran remedial harusnya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai kecepatan,

kesempatan dan gaya belajar masing-masing agar peserta didik memiliki keunikan masing-masing sehingga pembelajaran remedial mampu mengakomodasi semua perbedaan tersebut

2. Interaktif maksudnya ialah pembelajaran remedial secara insentif berintraksi antara sumber belajar dengan pendidik. Dikarnakan perbaikan diperlu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemampuan belajarnya.
3. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian maksudnya ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bervariasi agar memiliki perbedaan karkteristik individu siswa.
4. Pemberian umpan balik metode ini dilakukan agar guru memberikan umpan balik secepat mungkin agar siswa tidak mudah lupa atau keliru dalam belajar.
5. Ketersediaan dan berkesinambungan didalam pemberian layanan
Program pembelajaran remedial dan pembelajaran reguler harus berkesinambungan dan programnya harus teredia supaya siswa dapat mengakses dengan mudah.

Menurut Burton kesulitan belajar atau kegagalan dalam belajar dapat diketahui yaitu:

1. Didalam batas tertentu tidak tercapainya tingkat ukuran keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran itu maka siswa dikatakan gagal dalam belajar .

2. apabila siswa tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang diharapkan (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya : intelegensi bakat), maka siswa dapat dikatakan gagal didalam belajar.
3. Jika siswa tidak bisa melaksanakan tugas-tugasnya termasuk penyesuaian sosial sesuai pada pola organismiknya (his organismic pattern) pada tahap perkembangan tertentu, maka siswa dapat dikatakan gagal dalam belajar.
4. apabila siswa tidak berhasil dalam mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai syarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya, maka siswa dapat dikatakan gagal dalam belajar.

Tingkat yang dihadapi oleh kesulitan siswa. Secara umum tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa mencakup 3 kelompok yaitu:

1. siswa yang mengalami kesulitan pada tingkat berat, misalnya jika siswa ada siswa yang terkena musibah dan kecelakaan, sehingga meyebabkan siswa geger otak atau cacat fisik. Dalam penangana siswa yang mengalami tingkat berat ini harus berhati-hati dan dilakukan secara terus menerus oleh berbagai komponen terkait seperti: guru mata pelajaran, BK, wali kelas, atau personil tertentu.. aagar rasa percaya diri siswa dapat dipulihkan kembali.
2. siswa yang mengalami kesulitan pada tingkatan ringan, disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa pada saat diberikan penjelasan dengan guru. misalnya, ketika guru sedang memberikan penjelasan materi pelajaran, siswa yang bersangkutan malah sibuk sendiri berbicara

kepada temannya. Oleh karena itu siswa yang mengaami kesulitan tingkat ringan ini tidak terlalu rumit pemecahannya yaitu dengan cara diterangkan kembali secara sederhana konsep yang kurang dimengerti tersebut.

3. Siswa yang mengalam kesulitan pada tingkat sedang, biasanya disebabkan oleh masalah serius. Misalnya, kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran tertentu gara-gara masalah yang sedang dihadapi seperti masalah kelurga, broken home, orang tua yang sibuk dengan karirnya sehinga kurangnya perhatian orang tua pada anaknya serta dapat menyebabkan siswa murung dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Oleh karna itu siswa yang mengalami kesulitan pada tingkat ini mungkin tidak cukup diselesaikan oleh guru mata pelajaran saja, namun perlu adanya pendekatan khusus yang dapat melibatkan guru BK (Bimbingan Konseling) atau pihak-pihak terkaitnya.

2.6. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Dari penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh **Kiki Lenvi Rensi** (2017), dengan judul analisis pelaksanaan remedial siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial dilakukan untuk proses peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh **Khairul Abdi Rangkuti** (2016), dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Kiki Lenvi Rensi** (2017), yaitu terdapat perbedaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan remedial dilakukan untuk proses peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan remedial.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Khairul Abdi Rangkuti** (2016), yaitu penelitian ini dilakukan di kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru diperoleh perbedaan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas XII di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasil tersebut berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,687 lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,235 maupun 1% sebesar 0,306 atau r hitung $>$ r tabel ($0,235 < 0,687 > 0,306$) yang berarti H_0 ditolak H_a diterima, Besarnya koefisien pengaruh pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas XII di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah 0,472 yang menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 47,2% sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama meneliti pelaksanaan remedial.

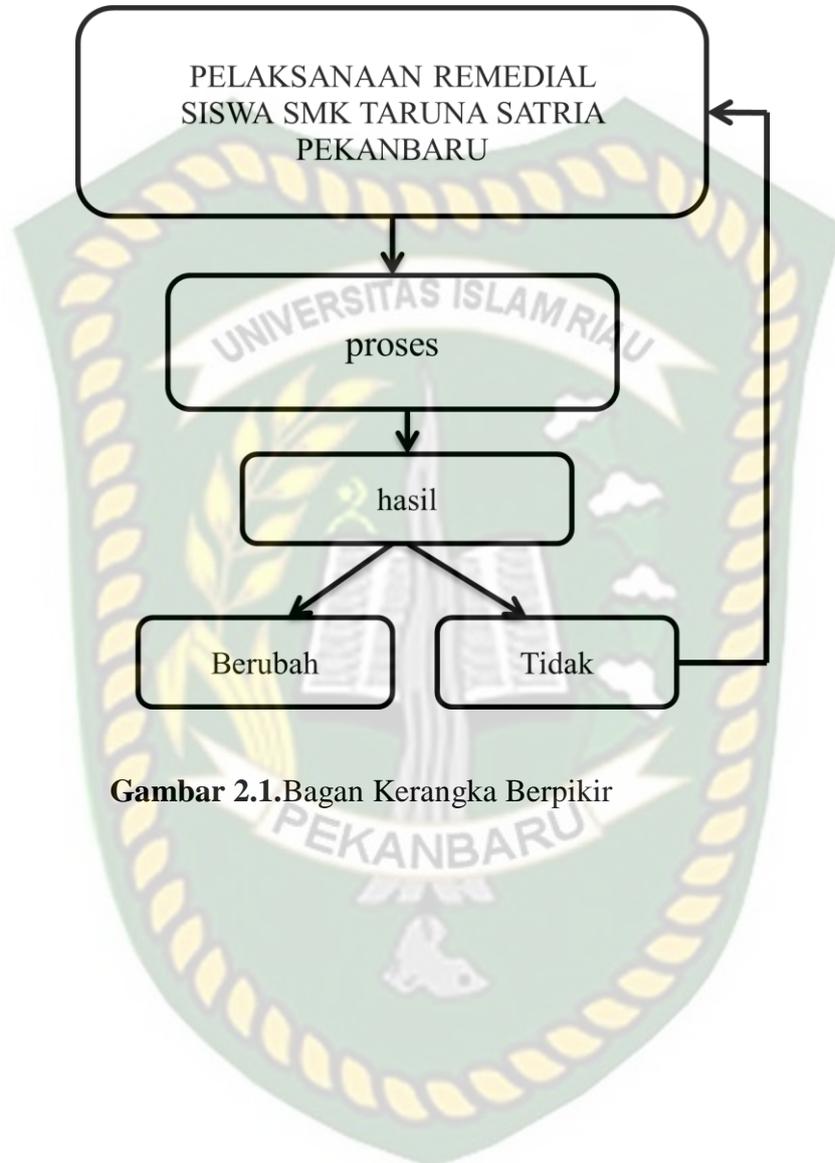
Sedangkan pada penelitian ini tentang Analisis Pelaksanaan Remedial Pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Terdapat perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan remedial dilakukan sebagai proses untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui metode kualitatif naturalistik dan penelitian ini dilaksanakan lebih kearah SMK.

2.7. Kerangka Berpikir

Peran guru dalam pembelajaran remedial adalah sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang berada di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Oleh sebab itu pelaksanaan remedial dianggap sangat penting sebagai proses peningkatan belajar siswa agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Sebelum dilakukan pembelajaran remedial guru terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar yang berupa proses bentuk-bentuk pelaksanaan remedial yang ideal untuk menentukan strategi pembelajaran remedial yang akan diberikan terhadap siswa. Setelah dilaksanakan pelaksanaan remedial guru dapat mengetahui hasil belajar siswa ada yang nilainya berubah menjadi lebih baik lagi dan ada yang tidak (masih remedial).

Berdasarkan pemikiran diatas, disusun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif naturalistik. Penelitian kualitatif Naturalistik digolongkan dalam pendekatan/penelitian kualitatif metode ini diharapkan mampu mengkaji secara lebih mendalam lagi jika dibandingkan dengan kuantitatif.

Tujuan penelitian kualitatif naturalistik adalah untuk mengetahui realitas sosial, aktualisasi dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka, kemudian tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal berdasarkan pertanyaan peneliti yang sudah disiapkan terlebih dahulu (bogdan, wolf dan tymiz sukardi, 2003:2). Para peneliti kualitatif naturalistik menyakini bahwa untuk memahami gejala sosial adalah apabila mereka mampu memperoleh informasi yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari pelaku itu sendiri.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah dengan teknik pengumpulan data, triangulasi, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal serta dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (sugiono 2013:15).

sugiyono (2009:15), mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan

menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat menyimpulkan bahwa naturalistik disebut dengan penelitian kualitatif yaitu peneliti ini langsung terjun kelapangan untuk mempelajari bagaimana proses yang terjadi secara alamiah dengan cara menganalisis, mencatat, melaporkan, mempertimbangkan serta mengambil kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sebuah fenomena sosial secara utuh dan penyajiannya berbentuk ucapan dan kata-kata. Penelitian ini berorientasi pada proses, sehingga tepat yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kegiatan manusia.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK TARUNA SATTRIA Pekanbaru pada hari Senin, tanggal 02 Maret Tahun Ajaran 2019/2020.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akuntansi dan Siswa kelas X Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Sedangkan Objeknya adalah Analisis Pelaksanaan Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian/alat penelitian adalah peneliti sendiri. Untuk alat pengumpulan data dan dapat memutuskan sesuatu, serta dapat menilai suatu keadaan dalam mengambil sebuah keputusan.

Nasution dalam sugiono (2013:306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penilaian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum tentu mempunyai bentuk yang pasti.

3.5. Sumber Data

1. Data primer

Menurut lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata tersebut merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk dapat informasi langsung tentang analisis pelaksanaan remedial di SMK Taruna Satria Pekanbaru melalui kunci (key informan) yaitu kepala sekolah, guru dan siswa jurusan akuntansi kelas X akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru, siswa, dan penanggung jawab pelaksanaan remedial di SMK Taruna Satria Pekanbaru

3.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Kegiatan Wawancara dilakukan untuk mengecek kembali agar dapat mengetahui berbagai informasi lebih mendalam lagi pada saat melakukan

pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terbuka yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang akan menjawab pertanyaan tersebut.

Wawancara bertujuan untuk menggali fokus penelitian secara mendalam, dan dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu serta dilakukan berulang-ulang. Wawancara ditunjukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

2. Observasi

Bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk pelaksanaan remedial di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang di maksud yaitu peneliti bisa mengumpulkan berupa foto-foto, dan dokumen sekolah yang sangat penting dengan objek penelitian.

3.7. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisa data yang berupa (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) pengumpulan data, (4) menarik kesimpulan.

Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil perolehan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.8. Prosedur Penelitian

1. Tahap Reduksi data

Meliputi kegiatan pemilihan, pengeditan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data yang dikumpulkan dari catatan di lapangan.

2. Tahap Penyajian data

Meliputi kegiatan penulisan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

3. Pengumpulan data

Meliputi mengumpulkan semua informasi secara langsung melalui dokumentasi, observasi, melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru dan siswa kelas X akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

4. Tahap penarikan kesimpulan

Meliputi kegiatan untuk menarik kesimpulan dari data yang disajikan berdasarkan latar belakang masalah dan data yang diperoleh di lapangan.

3.9. Rencana Pengujian Data

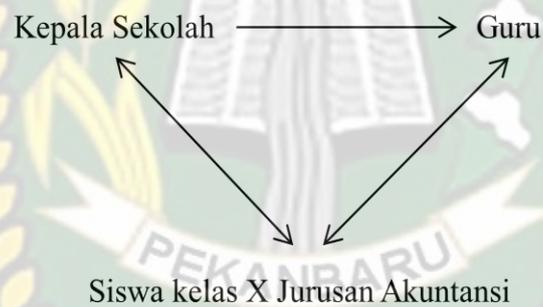
Trigulasi yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Misalnya sumber, metode, penyidik, dan teori. (denzin1978).

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan trigulasi sumber. Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan data dan pengujian data

diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa kelas X akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiono (2013:330) tujuan dari triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.

Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga data sumber sebagai berikut :



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Sekolah

4.1.1 Profil Sekolah

PEROFIL SEKOLAH

Nama	: SMK Taruna Satria Pekanbaru
NPSN	: 10404053
NSS	: 324096007016
SK Pendirian Sekolah	: 420/PP.4/VI/2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-06-12
Alamat	: Jl. Delima No. 5 Kec. Tampan Kota Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Kode Pos	: 28294
Jenjang	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Website	: www.smktarunasatria.sch.id
Email	: trnsatria@gmail.com
Facebook	: SMK Taruna Satria
Waktu Belajar	: Double Shift (Pagi dan Petang) 6 hari
Kepemilikan	: Yayasan Amaliah SMK Semi Militer
Pembina	: KODIM 0301 Pekanbaru
Kepala Sekolah	: Ir. H. Tarmizi Madjid

Tahun didirikan : 2004
Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
Luas tanah : 14,571 m²

4.1.2 Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi dan Rekayasa yang mana sekolah ini dibentuk atau dikembangkan oleh sebuah yayasan dan yayasan tersebut diberi nama Yayasan Amaliah. Yayasan Amaliah ini berdiri pada tahun 2004 dengan nomor pendirian 420/PP 4/VI/2004/2767 dikeluarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga kota Pekanbaru dibawah pimpinan Ir. H. Tarmizi Madjid.

SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah Sekolah Menengah Kejuruan Plus Semi Militer untuk pembinaan disiplinnya yang bekerja sama dengan KODIM 0301 yang berdiri pada tahun 2004, yang berada di Jl. Delima No. 05 Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Riau. Keberadaan SMK Taruna Satria Pekanbaru, yang tentunya akan jadi pilihan utama untuk pendidikan putra/i tercinta. Bahwa Faktor keamanan, kenyamanan, ketenangan dalam proses belajar mengajar dan praktek sangat diutamakan. Tenaga pengajar dan instruktur berkualitas, gedung belajar dan gedung praktek serta peralatannya yang sudah baik dan lengkap. Kegiatan ekstrakurikuler Seni budaya dan olahraga tetap menjadi perhatian kami, sementara latihan fisik bagi Taruna/i yang akan mengikuti seleksi masuk TNI-POLRI juga kami

sediakan, dan kami juga menyediakan asrama yang diperuntukkan bagi Taruna/i dari luar kota Pekanbaru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kelompok teknologi dan rekayasa didirikan dengan akta notaris No. 08 tertanggal 3 September 2003 yang dibuat di depan notaris Tajib Rahardjo, SH. Program keahlian yang ditawarkan adalah program keahlian teknik elektronika audio video, teknik komputer jaringan dan program keahlian teknik mekanik otomotif serta penambahan jurusan yaitu akuntansi.

Penegakan disiplin, pembentukan jiwa korsa dan pembinaan ketarunaan, dilaksanakan bekerjasama dengan KODIM 0301 Pekanbaru. Sedangkan solusi peningkatan kualitas keterampilan Taruna/i bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Link and Match, selain mengoptimalkan bengkel dan tempat praktek internal di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Dengan iringan doa, Kerja keras dan kerjasama dengan semua pihak, SMK Taruna Satria Pekanbaru telah meraih Akreditasi terbaik “A”. Dengan demikian diharapkan lulusannya, akan lebih confidence memasuki dunia kerja, mengikuti seleksi TNI-POLRI-PNS, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, atau berkompetisi ditengah-tengah masyarakat.

SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam pencapaian efektifitas belajar siswa dan siswinya tidak terlepas dari rambu-rambu yang menjadi dasar kinerja guna menjadi sekolah unggulan, oleh karena itu sejak berdirinya

SMK Taruna Satria Pekanbaru, sekolah sudah memiliki arah dan rencana jangka panjang terhadap lulusan seperti yang tertera dalam visi dan misi sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru berdomisili di Jl. Delima No. 5 Panam dengan gedung milik sendiri, pada awalnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru ini mempunyai gedung sekolah yang berupa ruko empat petak, dengan keterbatasan kelas maka yayasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru membangun gedung sekolah baru dibelakang gedung sekolah yang lama yang sangat luas dan bertingkat. Dan pada tahun 2010 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru ini dengan 4 jurusan telah terakreditasi A.

4.1.3 Visi Misi Sekolah

Visi :

“Mewujudkan SMK Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kejuruan yang berdisiplin tinggi, unggul, maju, tangguh di wilayah Sumatra pada tahun 2020”.

Misi :

“Terciptanya tamatan SMK Taruna Satria Pekanbaru yang memiliki kepribadian taruna, kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, siap pakai dan di barengi dengan Iman dan Taqwa”

4.2. Gambaran Sarana Prasarana

4.2.1. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana SMK Taruna Satria Pekanbaru.

1. Listrik : 16.000 Kwh
2. Luas Tanah : 14,571 M²
3. Ruang kelas

Tabel 4.1 Ruang Kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan Milik	
Baik	26		26
Rusak Ringan			
Rusak Sedang			
Rusak Berat			
TOTAL			26

4. Laboratorium

Tabel 4.1 Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Komputer	4				4

Keterangan

- Labor Hardware
- Labor Jaringan LAN
- Labor Jaringan WAN
- Labor Multimedia

5. Perpustakaan

Tabel 4.2 Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Baik	1
Rusak Ringan	
Rusak Sedang	
Rusak Berat	
TOTAL	1

6. Bank Sekolah

Tabe. 4.4 Bank Sekolah

Nama	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Bank Sekolah	1				1

7. Prasarana lainnya

Tabel 4.5 Prasarana Lainnya

NO	Nama	Jumlah	Ket
1	Alat dan bahan kendaraan ringan	1	Bengkel
2	Alat dan bahan sepeda motor	1	Bengkel
3	Bengkel multimedia	1	Bengkel
4	Bola basket	1	Lapangan
5	Bola voly	1	Lapangan
6	Bulu tangkis	1	Lapangan
7	Gudang	1	Gudang
8	Gudang otomotif	1	Gudang
9	Koperasi	1	Koperasi / Toko
10	Ruang guru otomotif	1	Ruangan
11	Ruang guru TKJ dan MM	1	Ruangan
12	Ruang kepala sekolah	1	Ruangan
13	Ruang majelis guru	1	Ruangan
14	Ruang WK Kurikulum	1	Ruangan
15	Ruang TU	1	Ruangan
16	Ruang praktik multimedia / elektronik	1	Labor
17	Ruang praktik teknik audio video	1	Labor

18	Ruang praktik kendaraan ringan (MO)	1	Workshop
19	Ruang praktik TMC	1	Workshop
20	Ruang UKS	1	Ruangan
21	Sepak takraw	1	Lapangan
22	Sepakbola	1	Lapangan
23	Parkir kendaraan guru	1	Lapangan
24	Parkir kendaraan siswa	1	Lapangan
25	Asrama siswa putra	1	Gedung
26	Asrama siswa putri	1	Gedung
27	Kantin	2	Bangunan Kantin
28	Pos Jaga	2	Pos Jaga
29	Aula Serbaguna	1	Ruangan Rapat Guru

4.2.2. Deskripsi Kondisi Fisik Sekolah

Fasilitas pendidikan SMK Taruna Satria Pekanbaru memiliki beberapa gedung dan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan kelas
 1. Meja dan kursi
 2. Papan tulis
 3. Lemari
 4. Vas bunga
 5. Lampu
 6. Jam dinding
 7. Kipas angin
- b. Peralatan dan perlengkapan ruang majelis guru
 1. Meja dan kursi
 2. Lemari
 3. Vas bunga
 4. Lampu

5. Jam dinding
6. Kipas angin
7. Dispenser
8. Rak buku
9. Tape recorder
10. Papan pengumuman
11. Cermin
12. Bel

c. Peralatan dan perlengkapan kantin

1. Meja dan kursi
2. Lemari kayu
3. Lemari kaca
4. Jam dinding
5. Kipas angin

d. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

1. Meja dan kursi
2. Kipas angin
3. Jam dinding
4. Lampu
5. Lemari

e. Peralatan dan perlengkapan ruang komputer

1. Komputer
2. Meja dan kursi

3. Jam dinding
 4. Kipas angin
 5. lampu
- f. Keadaan peserta didik TP 2019/2020, dengan rincian sebagai berikut:
- g. Keadaan Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru

KELAS X			
Teknik Komputer Jaringan			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	X TKJ1	30	115
2	X TKJ2	30	
3	X TKJ3	28	
4	X TKJ4	27	
Teknik Kendaraan Ringan (MO)			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	X MO1	33	67
2	X MO2	34	
Teknik Sepeda Motor (MC)			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	X MC1	23	46
2	X MC2	23	
Teknik Multimedia / Elektro			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	X MM	42	42
Akuntansi			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	X AK	31	31
TOTAL SISWA KELAS X			301

KELAS XI			
Teknik Komputer Jaringan			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XI TKJ1	28	108
2	XI TKJ2	28	

3	XI TKJ3	27	
4	XI TKJ4	25	
Teknik Kendaraan Ringan (MO)			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XI MO1	30	58
2	XI MO2	28	
Teknik Sepeda Motor (MC)			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XI MC1	23	45
2	XI MC2	22	
Teknik Multimedia / Elektro			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XI MM	9	9
Teknik Audio Video			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XI AV	21	21
Akuntansi			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XI AK	29	29
TOTAL SISWA KELAS XI		270	

KELAS XII			
Teknik Komputer Jaringan			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XII TKJ1	31	82
2	XII TKJ2	25	
3	XII TKJ3	26	
Teknik Kendaraan Ringan (MO)			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XII MO1	22	42
2	XII MO2	20	
Teknik Sepeda Motor (MC)			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XII MC	33	33

Teknik Multimedia / Elektro			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XII MM	27	27
Akuntansi			
No	Kelas	Jumlah Siswa	Total
1	XII AK	9	9
TOTAL SISWA KELAS XI			193

h. Keadaan guru tenaga administrasi SMK Taruna Satria

Jumlah guru dan tenaga administrasi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nama Guru SMK Taruna Satria Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	Ir. H. TARMIZI MADJID	KEPALA SEKOLAH
2	Drs. SYAMSURI	GURU / WAKIL KEPALA SEKOLAH BID. KURIKULUM
3	RAFLINOR	GURU
4	DEWI SUSANA	GURU
5	ZULKIFLI	GURU
6	MAZYUNI WITA	GURU
7	HARY SECIOWATI	GURU
8	SRI LESTARI P	GURU
9	MHD. NASRULLAH	GURU / KESISWAAN
10	ADITYA SAMBADHA	GURU
11	MU'ANAM SUROTO	GURU / OPERATOR
12	ERMA ZULIANIS	GURU
13	RENI OKTARIA	GURU
14	LUKMAN HAKIM	GURU
15	HALIMAH TUSYADIAH	GURU
16	SASRA WATI	GURU
17	LIA DARA MENTARI	GURU
18	JUMIATI	GURU
19	ELFI RAHMI JUFRI	GURU

20	NINI ANDRIANI	GURU
21	SAMSUL HUDA	GURU
22	IRWAN SARJIANTO	GURU
23	ALFITRIADI	GURU
24	SAMSUDIN	GURU
25	LITA RIZKI ANGGRAENI	GURU
26	NOVA KURNIA	GURU
27	RAHMI INTAN	GURU
28	TOHIR	GURU

**Tabel 4.7 Daftar Nama Staff Tata Usaha SMK Taruna Satria
Pekanbaru**

NO	NAMA	JABATAN
1	NURUL FITRIA	KEPALA TU
2	EVI SUSANTI	ANGGOTA
3	SATRIA GUNAWAN	ANGGOTA
4	RAMADANTO	ANGGOTA

4.2.3. Gambaran Ketenagaan

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi disekolah. Oleh karna itu kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya dalam menjaga stabilitas sekolah secara menyeluruh yang berhubungan dengan masyarakat luar (humas).

2. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu semua tugas kepala sekolah dalam hal yang sesuai dengan jabatan yang dipegang dan bertanggung jawab kepala sekolah.

3. Tata Usaha

Tata usaha Bertugas sebagai :

- 1) Mengkoordinasi dan melaksanakan kegiatan organisasi/instansi
 - 2) Membina dan pengembangan karier pegawai tata usaha
 - 3) Memberi penilaian hasil kerja karyawan
 - 4) Menyusun program tata usaha
 - 5) Membantu mengelola keuangan
 - 6) Membagi tugas tata usaha dan pembantu pelaksana
 - 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
4. Majelis Guru

Majelis Guru bertugas sebagai :

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar
 - 2) Melaksanakan evaluasi belajar siswa
 - 3) Melaksanakan intrakulikuler dan ekstrakulikuler
 - 4) Administrai kegiatan proses belajar mengajar
5. Wali kelas

Wali kelas bertugas sebagai memaksimalkan kegiatan pengelolaan kelas dan pembinaan pribadi siswa.

6. Bendaharawan

Bendaharawan Bertugas sebagai:

- 1) Mengadakan pendataan pengeluaran gaji yang berlaku pada setiap bulan.
- 2) Menutup buku kas administrasi umum

- 3) Membuat laporan secara tersusun
 - 4) Menyetor uang spp ke bank
7. Perlengkapan administrasi

Perlengkapan administrasi bertugas sebagai:

- 1) Pemeliharaan gedung
 - 2) Membukukan, menyimpan dan mengeluarkan barang-barang inventaris
 - 3) menjaga fasilitas yang ada disekolah
8. Administrasi
- Administrasi bertugas sebagai:
- 1) Agendaris, ekspedisi dan arsip
 - 2) Menyiapkan blanko da keperluan sekolah dan kantor
 - 3) Legalisir sekolah
 - 4) Membuat hasil belajar efektif dan deskriptif

4.2.4. Data Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi dan Rekayasa yang mana sekolah ini dibentuk atau dikembangkan oleh sebuah yayasan dan yayasan tersebut diberi nama Yayasan Amaliah. Yayasan Amaliah ini berdiri pada tahun 2004 dengan nomor pendirian 420/PP 4/VI/2004/2767 dikeluarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga kota Pekanbaru dibawah pimpinan Ir. H. Tarmizi Madjid.

SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah Sekolah Menengah Kejuruan Plus Semi Militer untuk pembinaan disiplinnya yang bekerja sama dengan KODIM 0301 yang berdiri pada tahun 2004, yang berada di Jl. Delima No. 05 Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Riau. Keberadaan SMK Taruna Satria Pekanbaru, Dengan iringan doa, Kerja keras dan kerjasama dengan semua pihak, SMK Taruna Satria Pekanbaru telah meraih Akreditasi terbaik “A”. Dengan demikian diharapkan lulusannya, akan lebih confidence memasuki dunia kerja, mengikuti seleksi TNI-POLRI-PNS, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, atau berkompetisi ditengah-tengah masyarakat.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran. Oleh karena itu didalam proses belajar mengajar di SMK Taruna Satria Pekanbaru ini siswa dituntut untuk mendapatkan hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka guru mengadakan remedil kepada siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan nara sumber yaitu : kepala sekolah yang bernama Bapak Ir. H. Tarmizi Madjid, Guru Mata Pelajaran Akuntansi yang bernama Ibu Erma Zulianis S. S. pd. Dan salah satu siswa yang bernama Ella Oktaviyani. Dari wawancara ini peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan remedial yang diadakan disekolah SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Pertanyaan penelitian pertama kepada kepala sekolah, guru dan siswa yaitu apa yang melatar belakangi diadakannya pelaksanaan remedial mata pelajaran Akuntansi. Kepala Sekolah SMK Taruna Satria Pekanbaru menyatakan bahwa “yang melatar belakangi diadakan remedial ini adalah nilai yang dicapai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, sehingga diadakannya remedial ini tujuannya untuk membantu siswa yang lambat dalam memahami standar kompetensi dan memberikan kesempatan untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan gurunya”.

Hal ini didukung dengan pernyataan guru Akuntansi. Guru mengatakan bahwa “nilai yang dicapai siswa pada saat ulangan harian belum tuntas, sehingga dengan adanya remedial ini untuk membantu siswa dalam memahami kompetensi dasar dan memberikan kesempatan untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan gurunya”.

Selain pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru, salah satu siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru juga mengatakan bahwa “yang melatar belakangi saya ikut remedial adalah saya kurang paham pada mata pelajaran ini jadi nilai saya belum tuntas, sehingga guru memberikan remedial ini tujuannya untuk membantu siswa yang lambat dalam memahami standar kompetensi dan memberikan kesempatan untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan gurunya”.

Dari hasil wawancara pertama ini peneliti berinterpretasi bahwa yang melatar belakangi diadakannya remedial adalah nilai yang dicapai siswa

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, sehingga tujuan diadakannya remedial untuk membantu siswa yang lambat dalam memahami standar kompetensi dan memberikan kesempatan untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan gurunya”.

Setelah mengetahui hal yang melatar belakangi diadakannya remedial adalah nilai yang dicapai siswa belum tuntas, maka peneliti memberikan **pertanyaan kedua** yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya ketidak tuntas bagi siswa. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa “ faktor yang mempengaruhinya diantaranya kehadiran siswa, pada waktu guru menyampaikan kompetensi dasar 1 misalnya siswa tersebut tidak datang sehingga pada waktu diberi ulangan tidak paham. Selain itu malas membaca bukunya”.

Hal ini didukung dengan ungkapan guru bahwa “kehadiran siswa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketidak tuntas dalam belajar selain itu semangat siswa untuk membaca bukunya sendiri kurang sehingga ketika diberi ulangan harian tidak mengerti dengan soal yang diberikan dan terkadang tidak dikerjakan.

Pernyataan dari kepala sekolah dan guru juga sesuai dengan ungkapan siswa bahwa “pada saat itu guru menjelaskan saya sakit dan tidak hadir sehingga saya ketinggalan pelajaran itu”.

Dalam wawancara kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa yang disebkan ketidak tuntas siswa diantaranya kehadiran siswa, selain itu

kurangnya semangat siswa untuk membaca buku, sehingga kemampuan siswa untuk memahami mata pelajaran itu masih kurang.

Untuk mengadakan pelaksanaan remedial ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Maka peneliti memberikan **pertanyaan ketiga** yaitu apa saja yang perlu disimpan sebelum melaksanakan program remedial. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa “yang dipersiapkan sebelum diadakan remedial diantaranya siswa diperhatikan kompetensi dasar beberapa yang tidak tuntas, dri kompetensi dasar yang tidak tuntas itulah yang akan dirmedialkan kesiswa, untuk mengetahui tuntas atau tidaknya dari kompetensi dasar tersebut sisw diberikan ulangan harian, dari ulangan harian tersebut pada soal beberapa anak itu yang banyak salah, dari soal yang tidak tuntas itulah siswa tersebut diberikan remedial”. Dan jawaban ini ditambahkan oleh guru bahwa “yang perlu dipersiapkan diantaranya guru memperhatikan hasil ulangan siswa yang telah diberikan sebelumnya beberapa anak yang nilainya tidak tuntas dan pada soal apa saja yng banyak salah, sehingga guru dapat menentukan siswa yang remedial dan siswa yang tidak remedial”.

Selain pertanyaan dari kepala sekolah dan guru, siswa juga menambahkan bahwa “yang perlu saya persiapkan adalah mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan belajar dari ulangan harian yang lalu mna saja soal yang belum tuntas, dari soal itu saya pelajari kembali”.

Dari wawancara ketiga ini peneliti beranggapan bahwa sebelum mengikuti remedial harus ada persiapan terlebih dahulu baik dari guru maupun siswa yang mengikuti remedial. Persiapan guru diantaranya guru memperhatikan beberapa anak yang nilainya tidak tuntas dan pada soal apa saja yang tidak tuntas, sehingga guru dapat menentukan siswa yang remedial dan siswa yang tidak remedial. Sedangkan yang perlu dipersiapkan oleh siswa adalah mereview kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

Selain mempersiapkan remedial kepala sekolah dan guru menentukan waktu tertentu untuk melaksanakan remedial. Oleh karena itu peneliti memberikan **pertanyaan ke empat** yaitu kapan pelaksanaan remedial ini diadakan. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa “remedial diadakan setiap selesai 1 kompetensi dasar guru memberikan ulangan harian. Dari hasil ulangan harian inilah diadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas”.

Begitu juga sama halnya yang disampaikan oleh guru, guru mengutarakan bahwa “remedial diadakan setelah ulangan harian, dari ulangan harian itu dapat diketahui dari masing-masing siswa yang mengalami ketidak tuntasannya itu. Pada pelaksanaan remedial ini siswa juga diberikan pelajaran ulang dan ujian ulang yang diadakan setelah jam pelajaran reguler selesai tepatnya pada jam istirahat siswa”.

Siswa juga menambahkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru. Siswa mengatakan bahwa “remedial ini dilaksanakan

setelah selesai 1 kompetensi dasar guru memberikan ulangan harian. Dari hasil ulangan harian inilah diadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Dalam pelaksanaan remedial ini pembelajaran ulangannya diadakan pada saat jam pelajaran yang diikuti siswa yang remedial sedangkan yang tidak remedial diberikan tugas tambahan. Kemudian ujian ulangnya dilakukan pada saat jam istirahat.

Dari wawancara keempat ini peneliti menginterpretasi bahwa pelaksanaan remedial ini diadakan oleh guru selesai menyampaikan 1 kompetensi dasar guru eberikan ulangan harian kepada siswa. Dari hasil ulangan harian ini akan tampak kemampuan siswa dalam mmemahami kompetensi dasar.

Setelah itu peneliti memberikan **pertanyaan kelima** yaitu apakah bapak/ibu mendiagnosis kesulitan belajar sebelum pelaksanaan remedial. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah “guru mendiagnosa terebih dahulu tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencerna mata pelajaran yang telah disampaikan itu. Kemudian guru mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar siswa sehingga dapat ditentukan apakah perlu diberi bantuan remedial atau tidak. Jika diberikan bantuan remedial guru menindak lanjuti dari pelaksanaan remedial tersebut”.

Pernyataan kepala sekolah ini didukung dengan pernyataan guru bahwa “sebelum remedial ini diadakan, guru memberikan tes diagnostik. Tes ini dilakukan melalui ulangan harian yang diberikan setelah satu standar kompetensi. Dari hasil belajar yang diperoleh guru akan melihat dimaana

letak kesulitan belajar siswa. Guru akan melihat dimana siswa paling banyak salah dan menanyakan kepada siswa apa yang membuat mereka kesulitan dalam hal tersebut. Selanjutnya guru akan memberikan pembelajaran ulang tentang materi tersebut”.

Selain pernyataan kepala sekolah dan guru, siswa juga mengatakan bahwa “iya, sebelum pelaksanaan remedial diadakan, guru memberikan tes ulangan harian kepada kami untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima mata pelajaran yang telah disampaikan itu. Sehingga dapat ditentukan mana yang harus diremedialkan dan mana yang tidak diremedialkan.”.

Dari hasil wawancara kelima ini peneliti beranggapan bahwa sebelum melaksanakan remedial guru mendiagnosis terlebih dahulu tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Guru telah melakukan tes diagnosis kepada siswa melalui dua cara yaitu dengan memberikan ujian ulangan harian dan tes wawancara. Walaupun dilakukan dengan empat tahapan yaitu tes, persyaratan, tes dignostik, wawancara dan pengamatan.

Kehadiran siswa merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya remedial, oleh karna itu ketidak hadiran siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan remedial, sehingga peneliti memberikan **pertanyaan keenam** yaitu bentuk pembelajaran seperti apakah yang digunakan dalam pelaksanaan remedial ini. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa “bentuk pembelajaran pelaksanaan remedial yang dilaksanakan pada mata pelajaran

akuntansi ini berupa pembelajaran ulang. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak terlalu jauh berbeda dengan sebelumnya. Guru belum memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa”.

Selain itu guru juga menambahkan bahwa “bentuk pembelajaran remedial yang diberikan adalah berupa pembelajaran ulang dengan metode yang hampir sama seperti pembelajaran reguler selain itu guru menyarankan siswa untuk bertanya kepada teman mereka jika masih ada yang belum dimengerti”.

Pernyataan yang diungkapkan siswa bahwa “guru memberikan pembelajaran ulang pada kompetensi dasar yang belum tuntas dan guru juga menyarankan kepada kami untuk tidak malu bertanya kepada kepada temannya jika ada yang belum bertanya”.

Dari hasil wawancara keenam ini peneliti beranggapan bahwa bentuk pembelajaran remedial yang dilaksanakan baru berupa pembelajaran ulang. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak jauh berbeda. Guru belum memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa selain itu pemanfaatan tutor sebaya juga belum dilakukan oleh guru. Guru hanya menyarankan siswa untuk bertanya kepada teman mereka jika masih ada yang belum dimengerti seedangkan dalam tutor sebaya hendaknya guru benar-benar menunjukan siswa yang lebih pintar untuk menjadi tutor temannya yang lain.

Agar pelaksanaan remedial ini berjalan sesuai yang direncanakan, maka ada salah satu hal yang sangat penting yang digunakan oleh guru yaitu

diperlukan strategi. Peneliti memberikan **pertanyaan ketujuh** yaitu apakah materi pembelajaran dalam remedial berbeda dengan materi pembelajaran reguler. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa “pemberian materi pada remedial ini berbeda dengan pembelajaran reguler, materi pembelajaran remedial lebih sederhana dibandingkan dengan pemberian materi sebelumnya. Materi yang diberikan oleh guru difokuskan kepada materi yang tidak dimengerti oleh siswa saja”.

Hal yang senada diungkapkan oleh guru bahwa “dalam pemberian materi remedial lebih disederhanakan dari materi sebelumnya agar lebih mudah dimengerti dan materi yang diulang sebatas materi yang belum dimengerti siswa saja dan yang sudah dimengerti siswa tidak diulang kembali”. Selain kepala sekolah dan guru, siswa juga menambahkan bahwa “materi yang diberikan oleh guru pada pelaksanaan remedial ini lebih disederhanakan dan terfokus pada materi yang belum dimengerti siswa sehingga kami bisa lebih mudah untuk memahaminya”.

Hasil wawancara yang ketujuh ini peneliti manafsirkan bahwa untuk materi pelajaran remedial, guru telah memberikan sesuai dengan apa yang disampaikan depdiknas yaitu pemberian materi yang lebih sederhana dibandingkan dengan pemberian materi sebelumnya. Materi yang diberikan oleh guru difokuskan kepada materi yang tidak dimengerti sedangkan materi yang sudah dimengerti tidak perlu diulang kembali.

Peneliti memberikan **pertanyaan ke delapan** yaitu apakah bapak dan ibu sudah menetapkan 5 prinsip dalam pembelajaran remedial. Kepala

sekolah mengungkapkan bahwa “dari kelima prinsip tersebut tentunya guru sudah ada yang menerapkan dan ada juga yang belum bisa diterapkan diantaranya siswa masih terganggu dengan siswa yang tidak ikut remedial dikarenakan pembelajaran ulang diadakan di satu tempat baik itu anak yang remedial maupun yang tidak remedial sehingga guru kurang adaptif dan intraktif terhadap siswa”.

Hal ini diperkuat dengan jawaban guru bahwa “ibu telah melihat cara belajar sesuai masing-masing siswa sehingga mereka lebih mengerti dengan pelajaran. Selain itu ibu berusaha mendekati diri dengan siswa secara langsung menemui siswa ketempat duduk mereka sehingga mereka lebih leluasa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya ibu menjelaskan bahwa untuk melanjutkan kemateri berikutnya siswa terlebih dahulu harus menentukan materi sebelumnya karna materi tersebut akan selalu berhubungan. Itulah usaha ibu dalam menerapkan 5 prinsip pembelajaran remedial”.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa “kami merasa pembelajaran yang adaptif belum tercapai sepenuhnya. Menurut kami guru hanya memperhatikan beberapa orang saja sedangkan yang lain merasa kurang diperhatikan, siswa juga merasa terganggu dengan keberadaan teman mereka yang tidak remedial didalam kelas, hal ini membuat mereka lebih merasa bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang efektif”. Berdasarkan hasil wawancara yang ke delapan ini peneliti menafsirkan bahwa 5 prinsip dalam pembelajaran remedial sudah ada

dilakukan beberapa prinsip yang terlaksana. Hanya saja guru kurang adaptif dan intraktif dan intraktif dalam pelaksanaan remedial ini.

Tujuan diadakan remedial ini salah satunya adalah untuk membantu siswa mencapai ketuntasan dalam belajar, maka peneliti memberikan **pertanyaan yang kesembilan** apakah harapan bapak dan ibu setelah diadakannya remedial ini. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa “harapan saya setelah diadakannya remedial ini siswa dapat lebih memahami pelajaran yang telah diremedialkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Guru menambahkan “harapan saya setelah diadakannya remedial ini siswa dapat lebih memahami pelajaran dan nilainya menjadi lebih baik lagi serta dapat memotivasi siswa itu sendiri untuk lebih giat belajarnya”. Siswa juga mengatakan bahwa “harapan saya setelah diadakannya remedial ini saya lebih memahami dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelum remedial”.

Dari hasil wawancara kesembilan ini peneliti berinterpretasi bahwa dengan diadakannya pelaksanaan remedial ini dapat memotivasi siswa untuk giat dalam belajar baik disekolah maupun dirumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bagi pihak sekolah umumnya.

2. Pembahasan

SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah Sekolah Menengah Kejuruan Plus Semi Militer untuk pembinaan disiplinnya yang bekerja sama dengan KODIM 0301 yang berdiri pada tahun 2004, yang berada di Jl. Delima No.

05 Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Riau. Keberadaan SMK Taruna Satria Pekanbaru, yang tentunya akan jadi pilihan utama untuk pendidikan putra/i tercinta. Bahwa Faktor keamanan, kenyamanan, ketenangan dalam proses belajar mengajar dan praktek sangat diutamakan. Tenaga pengajar dan instruktur berkualitas, gedung belajar dan gedung praktek serta peralatannya yang sudah baik dan lengkap. Kegiatan ekstrakurikuler Seni budaya dan olahraga tetap menjadi perhatian kami, sementara latihan fisik bagi Taruna/i yang akan mengikuti seleksi masuk TNI-POLRI juga kami sediakan, dan kami juga menyediakan asrama yang diperuntukkan bagi Taruna/i dari luar kota Pekanbaru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kelompok teknologi dan rekayasa didirikan dengan akta notaris No. 08 tertanggal 3 September 2003 yang dibuat di depan notaris Tajib Rahardjo, SH. Program keahlian yang ditawarkan adalah program keahlian teknik elektronika audio video, teknik komputer jaringan dan program keahlian teknik mekanik otomotif serta penambahan jurusan yaitu akuntansi.

Penegakan disiplin, pembentukan jiwa korsa dan pembinaan ketarunaan, dilaksanakan bekerjasama dengan KODIM 0301 Pekanbaru. Sedangkan solusi peningkatan kualitas keterampilan Taruna/i bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Link and Match, selain mengoptimalkan bengkel dan tempat praktek internal di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Dengan iringan doa, Kerja keras dan kerjasama

dengan semua pihak, SMK Taruna Satria Pekanbaru telah meraih Akreditasi terbaik “A”. Dengan demikian diharapkan lulusannya, akan lebih confidence memasuki dunia kerja, mengikuti seleksi TNI-POLRI-PNS, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, atau berkompetisi ditengah-tengah masyarakat

Dalam belajar mengajar tentunya harapan guru dan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik banyak hal yang harus ditempuh mulai dari administrasi, proses belajar mengajar, bahkan evaluasi. Dengan adanya evaluasi ini guru dapat menentukan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk memotivasi belajar siswa maka dinas pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan maka guru memberikan remedial untuk membantu siswa.

Pelaksanaan remedial seperti yang dijelaskan DEPDIKNAS 2008 tentang sistem penilaian KTSP yaitu mendiagnosis kesulitan belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Teknik yang terdapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar yaitu tes prasyarat (pengetahuan dan keterampilan) dan tes diagnostik (wawancara dan pengamatan). Setelah kesulitan belajar peserta didik dianalisis, selanjutnya yang harus dilakukan adalah memberikan tindakan berupa pembelajaran remedial dengan berbagai bentuk pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial ini dilakukan setelah peserta didik melakukan atau menempuh tes/evaluasi satu kompetensi dasar. Jika setelah tes yang diberikan diketahui beberapa orang peserta didik yang perlu dilakukan

remedial barulah remedial itu dilakukan. Remedial ini bisa dilakukan diluar jam pelajaran reguler. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran remedial sudah tercapai atau belum maka dilakukan tes, pemberian tugas ataupun sistem penilaian lainnya sehingga tercapainya hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan nara sumber yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran akuntansi dan salah satu siswa. Peneliti mendapatkan berbagai informasi tentang pelaksanaan remedial yang sudah terlaksana dan masih belum terlaksana.

1) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa

Analisis kesulitan belajar siswa yang dilakukan guru adalah terlebih dahulu melakukan tes diagnostik kepada siswa. Tes diagnostik ini melalui ulangan harian yang diberikan setelah satu standar kompetensi diberikan. Dari hasil belajar yang diperoleh guru akan terlihat dimana letak kesulitan belajar siswa. Guru akan melihat dimana siswa paling banyak salah dalam menjawab soal tersebut dan menanyakan kepada siswa apa yang membuat mereka kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan panduan pelaksanaan remedial yang diberikan oleh depdiknas. Didalam panduan pelaksanaan remedial yang diberikan Depdiknas dijelaskan bahwa analisis kesulitan belajar siswa dapat dilaksanakan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Tes prasyarat
- b. Tes diagnostik
- c. Wawancara

d. Pengamatan.

Melalui teknik-teknik ini akan diketahui apa penyebab kesulitan belajar siswa tersebut tidak hanya dari proses belajar siswa di kelas, siswa berasal dari lingkungan dan latar belakang keluarga yang berbeda, mereka membawa masalah yang berbeda-beda ketika datang dan belajar di sekolah. Guru harus jeli melihat setiap perubahan tingkah laku siswa. Jika analisis kesulitan belajar siswa hanya dilakukan melalui tes dan wawancara tentang materi tentu saja hal-hal seperti ini sulit untuk ditemukan.

2) Waktu pelaksanaan remedial

Pelaksanaan remedial pada mata pelajaran ekonomi yaitu dilaksanakan di waktu yang disepakati oleh guru dan murid. Ketika dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran guru mengaku telah melakukan remedial diluar jam pelajaran, biasanya dilakukan pada jam istirahat setelah jam pelajaran reguler selesai. Namun setelah ditanya lebih lanjut kepada guru dan murid, ternyata yang dimaksud dengan diluar jam pelajaran adalah pemberian ujiannya. Sedangkan untuk mengulang materi dilakukan didalam kelas di waktu pembelajaran reguler berlangsung. Pemberian materi ini diikuti oleh siswa yang remedial dimasing-masing kelas, namun siswa yang tidak remedial masih berada didalam kelas untuk mengerjakan tugas tambahan yang diberikan oleh guru. Proses seperti ini tentu saja tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan yang diberikan oleh Depdiknas. Dalam panduan

pelaksanaan remedial yang diberikan dijelaskan bahwa pembelajaran remedial dilakukan diluar jam pelajaran reguler. Ahmadi dan Supriyono (2008:153) juga menjelaskan bahwa pembelajaran remedial diadakan setelah kesulitan belajar diketahui dan diadakan pelayanan khusus. Dimana tidak semua siswa berpartisipasi tapi hanya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut dapat lebih konsentrasi menerima pelajaran. Guru mata pelajaran juga mengakui hal ini mereka beralasan bahwa waktu yang tersedia untuk melakukan remedial diluar waktu jam pelajaran reguler tidak mencukupi bagi guru. Karna selain jam belajar siswa dimulai dari pagi sampai sore hari, guru juga mempunyai kewajiban mengajar 24 jam dalam seminggu. Kenyataan tersebut semakin mempersulit guru untuk melaksanakan pembelajaran remedial diluar jam pelajaran. Hal ini juga diakui oleh kepala sekolah.

3) Bentuk kegiatan dan materi pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa, bentuk pembelajaran remedial yang dilaksanakan pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru ini baru pemberian pembelajaran ulang. Metode pembelajaran yang digunakan juga tidak terlalu jauh berbeda. Guru belum memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa, selain itu pemanfaatan tutor sebaya juga belum dilakukan oleh guru. Guru hanya menyarankan siswa untuk bertanya kepada teman mereka jika masih ada yang belum dimengerti sedangkan dalam tutor sebaya

hendaknya guru benar-benar menunjukan siswa yang lebih pintar untuk menjadi tutor bagi temannya yang lain. Untuk materi pelajaran remedial, guru telah memberikan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Depdiknas yaitu pemberian materi yang lebih sederhana dibandingkan dengan pemberian materi sebelumnya. Materi yang diberikan oleh guru difokuskan kepada materi yang tidak dimengerti siswa tidak diulang lagi.

4) Penerapan prinsip

Ada lima prinsip yang harus dipenuhi dalam pembelajaran remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru dapat digambarkan beberapa prinsip pembelajaran remedial yang telah dilaksanakan oleh guru dan telah sesuai dengan prinsip yang diberikan oleh Depdiknas sebagai berikut:

a. Adaptif

Program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk sesuai kecepatan, kesempatan dan gaya belajar masing-masing siswa. Guru telah memberikan pembelajaran remedial sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru telah melihat cara belajar yang sesuai dengan masing-masing siswa sehingga mereka lebih mengerti dengan pelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa pembelajaran yang adaptif belum sepenuhnya tercapai. Menurut mereka guru terkadang hanya memperhatikan beberapa orang siswa saja sedangkan siswa yang

lain merasa kurang diperhatikan. Siswa juga merasa terganggu dengan keberadaan teman mereka yang tidak melakukan remedial dikelas, hal ini dapat membuat mereka merasa bahwa kebutuhan belajar mereka belum terpenuhi.

b. Interktif

Dalam pembelajaran remedial yang dikemukakan oleh depdiknas juga dijelaskan bahwa pembelajaran remedial harus interktif. Maksudnya adalah pembelajaran remedial hendaknya meyakinkan peserta didik untuk secara insentif berintraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru telah melaksanakan prinsip interktif ini dalam pembelajaran remedial. Guru telah berusaha mendekati diri dengan siswa dengan cara langsung menemui siswa ketempat duduk mereka. Sehingga mereka leluasa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Beberapa siswa yang diwawancarai juga mengakui hal ini, hanya sebagian kecil dari mereka yang menyatakan bahwa pemelajaran yang berlangsung kurang intraktif.

c. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru dapat digambarkan bahwa guru juga telah menerapkan prinsip ini. Guru lebih membantu siswa dengan cara yang berbeda untuk satu siswa dengan siswa yang lainnya. Guru tidak menetapkan satu metode yang harus digunakan dalam suatu pembelajaran tetapi lebih menyesuaikan

dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hal yang demikian. Metode pelajaran yang diberikan guru ini diakui oleh siswa dengan cara penyampaian yang bervariasi. Hanya saja guru juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran ini. Sedangkan Depdiknas dan beberapa pendapat lainnya menyatakan bahwa metode dan media dalam pembelajaran remedial harus bervariasi dan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Metode penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar remedial juga fleksibel. Menurut pengakuan guru, hasil pembelajaran remedial siswa dinilai dengan cara mengakumulasi dengan hasil belajar sebelumnya. Biasanya nilai yang diperoleh siswa adalah nilai yang berada sedikit di atas batas nilai KKM.

d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Setelah melaksanakan pembelajaran remedial, umpan balik berupa informasi mengenai kemajuan belajar siswa perlu diberikan sesegera mungkin. Hal ini dapat menghindari kekeiruan belajar yang berlarut-larut dari peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru dan murid dapat disimpulkan bahwa prinsip ini telah diterapkan dengan baik dikelas dengan guru mata pelajaran. Siswa mengaku bahwa mereka bisa menerima hasil belajar remedial beberapa waktu setelah ujian remedial dilaksanakan. Dengan

demikian mereka bisa mengetahui apakah mereka sudah menuntaskan materi tersebut apakah masih harus mengikuti pelajaran remedial selanjutnya. Menurut pengakuan siswa yang belum tuntas akan mengikuti pelajaran remedial tambahan sampai mereka berhasil menuntaskan pelajaran tersebut.

e. Kesenambungan dan keterbatasan dalam pemberian layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam program remedial mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru prinsip ini telah dilaksanakan. Guru menjelaskan untuk melanjutkan kemateri selanjutnya siswa terlebih dahulu harus menuntaskan materi sebelumnya karna materi tersebut akan selalu berhubungan. Namun terkadang hal ini belum sepenuhnya dilakukan. Terkadang pemberian pelajaran remedial telah dilakukan tapi evaluasi dan penilainnya masih belum didapat sedangkan siswa harus mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal ini juga diakui oleh siswa. Program remedial ini juga selalu tersedia kapanpun siswa membutuhkannya. Setiap siswa perlu remedial maka guru akan bersedia memberikannya tindak lanjut yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang remedial juga telah dilaksanakan sesuai dengan panduan remedial. Siswa langsung diberikan hasil pembelajaran remedial mereka setelah evaluasi terhadap pembelajaran remedial dilakukan. Selanjutnya bagi siswa yang masih belum menuntaskan pelajaran

akan diberikan remedial lagi. Bagi siswa yang masih juga bermasalah, maka penanganannya akan melibatkan pihak bimbingan konseling. Gambaran ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah juga ditemukan bahwa tidak ada intruksi khusus dari sekolah untuk pelaksanaan remedial ini. Sekolah menyerahkan pelaksanaan remedial sepenuhnya kepada guru mata pelajaran karena gurulah yang paling tahu kebutuhan siswa. Kepala sekolah mengaku hanya melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan waka kurikulum dengan pelaksanaannya. Sekolah juga tidak bisa memaksa guru untuk menjalankan program remedial sesuai dengan apa yang disarankan oleh Depdiknas sepenuhnya. Namun menurut pengakuan guru dan kepala sekolah, membantu kesulitan belajar siswa dan membuat mereka memperoleh hasil belajar yang lebih memadai tetap menjadi sasaran utama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan serta penelitian melalui dokumentasi dan wawancara yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang dapat diambil kesimpulan tentang pelaksanaan remedial yang dilakukan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru belum sesuai dengan panduan dan prinsip pembelajaran remedial yang diberikan oleh depdiknas 2008. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa temuan berikut:

- 5.1.1. Guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa hanya dengan menggunakan tes diagnostik dan wawancara. Sedangkan menurut depdiknas dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa harus melalui tes prasyarat, tes diagnostik, wawancara dan pengamatan. Analisis kesulitan belajar yang dilakukan guru baru sebatas analisis pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru belum melihat atau menganalisis kenapa sebenarnya siswa mengalami kesulitan belajar.
- 5.1.2. Guru masih beranggapan pembelajaran remedial sebagai ujian ulang. Hal ini bisa dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran remedial. Penjelasan materi hanya dilakukan sepintas. Pelaksanaan remedial disekolah tersebut diadakan pada jam reguler. Seharusnya pelaksanaan remedial dilaksanakan diluar jam reguler. Pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru masih bersifat umum. Guru belum memperhatikan

perbedaan individual siswa. Selain itu kondisi dan ketersediaan waktu pelaksanaan remedial belum mendukung bagi guru untuk melaksanakannya.

- 5.1.3. Terkadang siswa telah mengikuti pelajaran untuk materi selanjutnya, padahal hasil dari pembelajaran remedial/ujian untuk remedial belum dilakukan. Sehingga belum diketahui apakah siswa tersebut telah memahami materi sebelumnya.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Guru

Guru harus melaksanakan program remedial yang sesuai dengan yang disarankan oleh Depdiknas, guru perlu merevisi kembali pengelolaan waktu belajar siswa dan waktu mengajar guru, pembelajaran harus dilakukan dengan cara menjelaskan kembali materi yang belum mereka mengerti dengan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan lebih menarik agar mereka selalu memperhatikan pelajaran dan semangat dalam belajar.

5.2.2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan semangat, motivasi dan keseriusan serta lebih memperhatikan pendidik saat memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Siswa harus dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar misalnya melakukan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, harus melibatkan diri dalam proses pembelajaran, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, selain itu hendaknya

mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan memberikan dampak positif dan digunakan kearah yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran

5.2.3. Bagi sekolah

Diharapkan senantiasa lebih membantu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

5.2.4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mau meneliti tentang pelaksanaan remedial ini disarankan untuk mencari dan membaca referensi yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semangkin baik. Dalam penelitian ini hanya melakukan 3 kali observasi dikarenakan pandemi covid 19 sehingga data pelaksanaan program remedial diambil pada semester ganjil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman mulyono. 2010. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Arikunto suharsimi. 2013. *Dasar – dasar evaluasi pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Arifin zainal. 2014. *Evaluasi pembelajaran*. PT remaja rosdakarya. Bandung.
- Brannen julia. 2005. *Memadu metode penelitian kealitatif dan kuantitatif*. tarbiyah IAIN antasari samarinda. Yogyakarta.
- Danim sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. pustaka setia. Bandung.
- Dalyono m. 2005. *Psikologi pendidikan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Hamalik oemar. 1994. *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran diperguruan tinggi*. PT trigenda karya. Jakarta.
- Hamalik oemar. 2012. *Pendekatan baru strategi belajar - mengajar berdasarkan CBSA*. Sinar baru algensindo. Bandung.
- Ischak s.w. dan warji R.1987. *program remedial dalam proses belajar mengajar*. liberty. yogyakarta.
- Ishaq isjoni. 2002. *Cara mengajar efektif pedoman praktis bagi guru dan calon guru dalam kegiatan belajar mengajar*. Unri press. Pekanbaru.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi pendidikan dan sosial (kualitatif dan kuantitatif)*. Gaung persada press. Jakarta.
- Kunandar. 2009. *Guru profesional*. PT Rajagrafindo persada. Jakarta.
- Kunandar. 2015. *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Makmun, syamsudin abin. 2012. *Psikologi kependidikan prangkat sistem modul*. remaja rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum berbasis kompetensi*. PT remaja rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT remaja rosdakarya. Bandung.
- Natawidjaja rochman. 1978. *Psikologi pendidikan*. Cv arief jaya. Jakarta.
- Nawawi hadari. 1983. *Perundang-undangan pendidikan*. Balai aksara dan yudhistira. Jakarta timur.
- Purwanto.2016. *evaluasi hasil belajar*.pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Putra nusa. 2012. *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rangkuti, khairul abdi. 2016. *Pengaruh pelaksanaan pembelajaran remedial terhadap hasil belajar siswa padda Mata Pelajaran ekonomi SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rensi, Kiki Lensi. 2017. *Analisis Pelaksanaan Remedial Siswa Kelas X IPA SMA Neger 6 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sudjana nana dan ibrahim. 2014. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar baru algensindo. Bandung.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi pendidikan (prinsip dan operasionalnya)*. Bumi aksara. Jakarta timur.
- Sumantri, syarif mohamad. 2015. *Setrategi pembelajaran*. PT rajagrafindo persada. Jakarta.

Syah muhibbin. 2000. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT remaja rosdakarya. Bandung.

Taringan, guntur henry. 2009. *Pengajaran remedi bahasa*. Angkasa. Bandung.

Uno B hamzah dan koni satria. 2014. *Assessment pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta.

Wahab rohmalina. 2015. *Psikologi belajar*. PT rajagrafindo persada. Jakarta.

Wijaya cece. 2010. *Pendidikan remedial*. PT remaja rosdakarya. Bandung.

